



Pelatihan Pengembangan Item *High Order Thinking* bagi Guru Sekolah Dasar

Candra Abdillah¹, Dameis Surya Anggara², Enggar Prasetyawan³, Putut Said Permana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang

dosen02229@unpam.ac.id

ABSTRACT

Based on the results of the initial survey at SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten, information was obtained that many teachers were not able to make high order thinking-based assessment instruments properly. After conducting an in-depth analysis through interviews, it turns out that the obstacle faced by the teacher is the lack of teacher knowledge regarding high order thinking. On that basis, Community Service is carried out with the aim of improving teacher understanding and skills in making high order thinking items. This PkM will be held on April 19-21 2021 with a training method through the Zoom Meeting application. The results obtained are an increase in teacher understanding and skills related to making high order thinking items. Prior to the training, the average understanding of teachers about high order thinking got a score of 65, while after being given training it became 82. The skills of teachers in making high order thinking items also increased as evidenced by the product in the form of ten items of high order thinking items based on contextual problems in the form of questions. multiple choice, short entry, and description.

Keywords: *evaluation, high order thinking, question item*

ABTRAK

Berdasarkan hasil survey awal di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten, diperoleh informasi bahwa banyak guru yang belum mampu membuat instrumen penilaian berbasis *high order thinking* dengan baik. Setelah dilakukan analisis mendalam melalui wawancara, ternyata kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya pengetahuan guru terkait *high order thinking*. Atas dasar itu dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam membuat item *high order thinking*. PkM ini dilaksanakan pada 19-21 April 2021 dengan metode pelatihan melalui aplikasi *zoom meeting*. Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pemahaman dan ketrampilan guru terkait pembuatan item *high order thinking*. Sebelum adanya pelatihan, rata-rata pemahaman guru tentang *high order thinking* memperoleh nilai 65, sedangkan setelah diberi pelatihan menjadi 82. Keterampilan guru dalam membuat item *high order thinking* juga meningkat dibuktikan dengan produk berupa sepuluh butir item *high order thinking* berbasis permasalahan kontekstual dengan bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian.

Kata kunci: *evaluasi, high order thinking, butir soal*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama untuk menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswanya. Instrumen evaluasi hasil belajar siswa salah satunya berbentuk soal tes. Soal tes yang dikembangkan oleh guru, menggunakan acuan level kognitif hirarki dari taksonomi bloom yaitu dimulai dari ranah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4) mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6). Keenam level kognitif tersebut kemudian dibagi menjadi dua tingkatan keterampilan berpikir yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills/LOTS*) yang terdiri dari C1-C3 dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang terdiri dari C4-C6 (Forehand,2010)

Soal HOTS akan mengasah logika, pola pikir kritis, dan kreativitas karena mampu mengajak siswa mengaitkan satu materi ke materi lain untuk membangun sebuah cerita besar yang seru (Ichsan,2019). Keuntungan soal HOTS adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pencapaian hasil belajar (Mohamed,2017). Soal HOTS pertama kali mulai diperbincangkan pada kurikulum 2013 ketika kemendikbud mengeluarkan kebijakan untuk memasukan soal HOTS di Ujian Nasional 2018.

Melalui penggunaan item *high order thinking skill* (HOTS) saat penilaian hasil belajar, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sampai pada tahap menggunakan kemampuan tersebut dalam memecahkan permasalahan yang dimiliki (Abosalem,2016).

Tetapi realita di lapangan, penggunaan item *high order thinking skill* (HOTS) belum terealisasi secara maksimal di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten. Berdasarkan hasil survey awal di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten, guru-guru belum pernah mengikuti bimbingan teknis/workshop tentang pembuatan instrumen penilaian berbasis *high order thinking*. Bahkan, banyak yang belum mengenal istilah *high order thinking* dalam pembelajaran dan penilaiannya. Beberapa guru yang telah memiliki sertifikat pendidik juga mengatakan bahwa masih kesulitan untuk membuat penilaian berbasis *high order thinking* dalam bentuk item soal. Permasalahan tersebut jika dibiarkan terus-menerus akan menjadi semakin besar dan berpotensi menghambat penerapan kurikulum 2013 yang berujung pada sulitnya pencapaian keterampilan abad ke-21 yang

diharapkan. Tentunya keadaan ini harus segera dicarikan solusinya, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan maksimal.

Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru, maka ditentukan solusi berupa pelatihan pengembangan item *high order thinking*. Peningkatan keterampilan guru-guru dalam membuat item *high order thinking* dibuktikan dengan produk berupa sepuluh butir item *high order thinking* yang wajib dibuat oleh peserta pelatihan. Soal item *high order thinking* yang dibuat berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal beragam baik soal pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian.

Berdasarkan uraian di atas, maka Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Pengembangan Item *High Order Thinking* bagi Guru di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten”.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan di atas, maka tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan pengembangan item *high order thinking* bagi guru di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan pengembangan item *high order thinking* bagi guru di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten.

Untuk mengetahui dampak yang diperoleh guru setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk pelatihan pengembangan item *high order thinking* bagi guru di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten dengan waktu pelaksanaan pada hari Senin-Rabu, tanggal 19-21 April 2021 yang dilakukan menggunakan media aplikasi *zoom meeting*. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 45 guru di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pengembangan item *high order thinking*, dengan langkah-langkah kegiatan

sebagai berikut: 1) Perencanaan Kegiatan terdiri dari melakukan koordinasi dengan tim PKM pihak SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten, membuat proposal kegiatan, membuat materi kegiatan, membuat instrument monitoring seperti soal *pretest-posttest*, dan instrumen keterlaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, money, dan tindak lanjut. 2) Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari pemberian pretest melalui aplikasi quizizz, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dan latihan pembuatan soal *high order thinking* melalui aplikasi *zoom meeting*, dan diakhiri dengan pemberian *posttest* melalui aplikasi quizizz; 3) evaluasi kegiatan berupa penilaian terhadap hasil kinerja guru dalam membuat soal *high order thinking*; 4) refleksi dan tindak lanjut berupa pemberian saran kepada guru untuk memberikan soal *high order thinking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan PKM

Kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah membuat perencanaan. Pembuatan perencanaan ini diharapkan mampu memperlancar pelaksanaan PKM. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan antara lain: 1) koordinasi tim PkM, 2) pembuatan skenario PkM, 3) pembuatan materi, 4) pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya adalah pembuatan skenario. Rencana dari PkM ini terbagi menjadi 3 kegiatan, dengan perencanaan tersaji pada tabel 1 berikut.

.Tabel 1. Skenario dari Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan dan sambutan Kepala SDIT Irsyadul 'Ibad 2. Sambutan Ketua Pelaksana PKM 3. Pengabdi memberikan pretest pemahaman guru tentang <i>high order thinking</i>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber menyampaikan materi item <i>high order thinking</i> 2. Pengabdi bersama guru praktik pengembangan item <i>high order thinking</i>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdi mengevaluasi hasil kerja guru 2. Pengabdi memberikan posttest pemahaman <i>high order thinking</i> 3. Pengabdi melakukan refleksi dan tindak lanjut

Adapun pembuatan materi disajikan dalam bentuk power point yang berisi materi pengertian, karakteristik dan langkah-langkah pengembangan item *high order thinking*. Setelah materi terselasikan, rencana selanjutnya adalah pembuatan soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 15 soal dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Soal tersebut terkonstruksi dari materi yang akan disampaikan. Soal disampaikan menggunakan aplikasi quizizz secara online.

Perencanaan di atas disusun dengan cermat agar pelaksanaan PkM dapat berjalan dengan lancar. Menurut Abdillah, dkk (2019) menyatakan bahwa perencanaan perlu dirancang dengan tujuan agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun Brookhart (2010) menyatakan bahwa perencanaan berfungsi untuk meminimalisir kesalahan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten melalui aplikasi online Zoom Meeting pada tanggal 19-21 April 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 45 peserta. Pelaksanaan PkM ini terdiri dari 3 kegiatan dengan uraian sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pada hari pertama adalah pembukaan dan pemberian *pretest* terkait *high order thinking*. Kegiatan dibuka oleh Kepala SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten yaitu Ibu Isuti Rachman, M.Pd. Kepala sekolah mengucapkan terimakasih dan merasa senang dengan kegiatan ini karena dapat meningkatkan keprofesionalitas guru di sekolah yang dipimpinnya.

Kemudian dilanjutkan sambutan ketua PkM yaitu Ibu Candra Abdillah, S.Pd., M.Pd. Ketua PkM juga mengucapkan terimakasih kepada sekolah karena mau menerima kedatangan tim dengan terbuka, serta menekankan bahwa pengembangan item *high order thinking* sangat penting bagi guru dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest*. Soal *pretest* yang diberikan berjumlah 15 soal dengan waktu pengerjaan 30 menit melalui aplikasi quizizz. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang item *high order thinking*. Berikut ini disajikan foto aplikasi quizizz yang digunakan untuk pemberian *pretest*.



Gambar 1. Pelaksanaan *pretest* menggunakan aplikasi quizizz

b. Kegiatan Inti

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber yaitu Bapak Dameis Surya Anggara, S.Pd., M.Pd . Materi yang disampaikan yaitu tentang pengembangan item *High Order Thinking*. Penyampaian materi dilakukan menggunakan aplikasi online *zoom meeting*. Berikut ini disajikan foto penyampaian materi tersebut.



Gambar 2. Pemaparan Materi melalui aplikasi *zoom meeting*

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pada hari ketiga adalah evaluasi dari pengembangan item *High Order Thinking* yang telah dibuat oleh semua guru di SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten. Teknis kegiatan adalah (1) tugas yang dikerjakan semua guru berupa kisi-kisi dan pengembangan item *high order thinking* dikumpulkan via email, (2) tugas yang sudah terkumpul tersebut dibagikan kepada keempat anggota tim pengabdian kepada masyarakat untuk dievaluasi, (3) hasil evaluasi yang sudah dilakukan oleh tim PkM kemudian disampaikan kembali kepada peserta guru SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten melalui aplikasi *zoom meeting*, 4) pengabdian memberikan soal *postest* kepada guru untuk mengetahui pemahaman setelah pelatihan.

Pelaksanaan PkM berupa pelatihan pengembangan item *high order thinking* tersebut mencerminkan proses pembelajaran *project based learning* yaitu proses pembelajaran yang menghasilkan proyek. Menurut Chen (2019) dan Afriana (2016) *Project Based Learning* mengaju pada teori dan praktik melalui penugasan pada dunia nyata dengan batas waktu tertentu. Selanjutnya Ichsan (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah pendekatan yang sangat cocok untuk mencapai hasil yang kontekstual untuk siswa. Anggara (2017) menyatakan bahwa pelatihan merupakan salah satu bentuk metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman guru.

Hasil pelatihan PkM tersebut adalah guru dapat membuat item *high order thinking* berupa sepuluh butir item *high order thinking* berbasis permasalahan kontekstual dengan bentuk soal pilihan ganda, isian singkat, maupun uraian yang terdiri dari level kognitif C4, C5, dan C6. Tugas tersebut sudah dievaluasi oleh tim PkM dengan hasil sudah sesuai dengan item soal *high order thinking*. Sesuai dengan Anderson dan Krathwohl (Forehand, 2010) dan Schraw (2011) menyatakan bahwa *high order thinking* meliputi dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Adapun pelaksanaan PkM dapat berjalan lancar dengan menggunakan media pembelajaran daring. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan tim PkM adalah aplikasi zoom meeting dan aplikasi permainan quizizz. Menurut Nurhayati (2020), menyebutkan bahwa penggunaan media quizizz untuk pemberian soal dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan menurut Surgiantari (2020) menjelaskan penggunaan zoom meeting untuk pembelajaran lebih efektif untuk penjelasan materi dibandingkan dengan media daring lainnya.

3. Dampak Kegiatan PkM

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini dapat diketahui melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* serta ketrampilan membuat item *high order thinking*. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh rata-rata pemahaman guru tentang *high order thinking* memperoleh nilai 65. Kemudian setelah diadakan pelatihan pembuatan item *high order thinking* melalui kegiatan PkM, rata-rata pemahaman guru tentang *high order thinking* memperoleh nilai 82. Jadi dapat disimpulkan terjadi kenaikan pemahaman guru tentang item *high order thinking*.

Selanjutnya jika dilihat dari aspek ketrampilan, para guru sudah dapat menghasilkan kisi-kisi dan item *high order thinking* dengan tepat. Pembuatan kisi-kisi ini sesuai dengan Mohamed (2017) dan Widana (2018) menyatakan bahwa muatan kisi-kisi meliputi konten ukur, format item, dan jumlah item. Selain itu, keterampilan guru dalam mengembangkan item *high order thinking* sudah tepat sesuai dengan Abosalem (2016) dan Heong (2011) menyatakan bahwa berpikir tingkat tinggi (*High order thinking*) mencakup tiga aspek yaitu berpikir transfer, berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan:
1) koordinasi tim PkM, 2) pembuatan skenario PkM, 3) pembuatan materi, 4) pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*, dan 5) koordinasi dengan pihak SDIT Irsyadul 'Ibad, Pandeglang, Banten.
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari 3 kegiatan dengan rincian yaitu: 1) kegiatan awal berupa pembukaan dan pemberian *pretest*, 2) hari kedua kegiatan inti berupa penyampaian materi dan Latihan praktik membuat item *High Order Thinking*, dan 3) kegiatan penutup berupa evaluasi item *High Order Thinking*, pemberian *posttest*, dan penutupan.

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan rata-rata pemahaman guru tentang *High Order Thinking* dari nilai 65 menjadi 82 dan adanya perubahan ketrampilan yang lebih baik dalam mengembangkan item *High Order Thinking*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C., Anggara, D. S., & Permana, P. S. (2019). *Perencanaan Pengajaran*. Tangerang Selatan: Unpam Press
- Abosalem, Y. (2016). Assessment techniques and students' higher-order thinking skills. *International Journal of Secondary Education*, 4(1), 1.

- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Project based learning integrated to stem to enhance elementary school's students scientific literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 261-267.
- Anggara, D. S., Abdillah, C., Prasetyawan, E., Permana, P. S., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru di MTs Ta'dibul Ummah, Parung Panjang, Bogor. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40-51.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. ASCD.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71-81.
- Forehand, M. (2010). Bloom's taxonomy. *Emerging perspectives on learning, teaching, and technology*, 41(4), 47-56.
- Heong, Y. M., Othman, W. B., Yunos, J. B. M., Kiong, T. T., Hassan, R. B., & Mohamad, M. M. B. (2011). The level of marzano higher order thinking skills among technical education students. *International Journal of Social Science and Humanity*, 1(2), 121.
- Ichsan, I. Z., Sigit, D. V., Miarsyah, M., Ali, A., Arif, W. P., & Prayitno, T. A. (2019). HOTS-AEP: Higher Order Thinking Skills from Elementary to Master Students in Environmental Learning. *European Journal of Educational Research*, 8(4), 935-942.
- Mohamed, R., & Lebar, O. (2017). Authentic assessment in assessing higher order thinking skills. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(2), 466-476.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi quiziz pada masa pencegahan penyebaran covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 145-150.
- Schraw, G., & Robinson, D. H. (Eds.). (2011). *Assessment of higher order thinking skills*. IAP.
- Sugiantari, N. L. (2020). The Utilization Of Google Classroom And Zoom Meeting As Distance Learning Media In Covid-19 Pandemic. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3n).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: disalin oleh Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendiknas.

Widana, I. W., Parwata, I., Parmithi, N. N., Jayantika, I. G. A. T., Sukendra, I. K., & Sumandya, I. W. (2018). Higher order thinking skills assessment towards critical thinking on mathematics lesson. *International journal of social sciences and humanities*, 2(1), 24-32.